



Pendampingan Pengembangan Ekowisata Berbasis Sport Tourism Di Desa Tiwingan Lama Kabupaten Banjar

Lazuardy Akbar Fauzan^{1*}, Alitya Putra Maulidan², Adhipramana Amin³, Ahmad Tantawi⁴, Naila Putri Akbar⁵, Nur Latifah⁶, Winda Sri Wahyulian⁷, Puteri Febrena Fauzy⁸, Rahmadi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Lambung Mangkurat. Indonesia

lazuardy.fauzan@ulm.ac.id, alityaputra92@gmail.com, adhipramanaamin@gmail.com,
ahmatantawi@gmail.com, nailaputriakbar@gmail.com, nrrlatifahh14@gmail.com,
windaswhyuliana@gmail.com, puterifebrenafauzy@gmail.com, rahmadizero@gmail.com

(Email penulis korespondensi: lazuardy.fauzan@ulm.ac.id, +62 857-2005-8002)

Abstrak

Desa Tiwingan Lama yang terletak di Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki potensi alam wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Desa ini memiliki wisata Bukit Matang Kaladan, Wisata Alimpung, dan tradisi Baayun Maulid. Permasalahan yang muncul di desa ini yaitu belum terkelolanya potensi wisata yang dimiliki dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir desa ini mulai diminati oleh masyarakat Kalimantan Selatan sebagai tujuan wisata alam. Dari hasil observasi di lapangan, paling banyak wisatawan berkunjung di akhir pekan dengan jumlah rata-rata 15-20 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu workshop kolaborasi potensi, penataan kawasan wisata berbasis sport tourism, pembentukan kader kelompok pengelola wisata. Dari hasil pengabdian masyarakat ini diperoleh kolaborasi antara warga dan stakeholder untuk mengembangkan potensi wisata di desa, terlaksananya penataan kawasan wisata berbasis sport tourism, terbentuknya kader kelompok pengelola wisata dari masyarakat yang berkelanjutan yang dinamakan kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Kata kunci: Pengembangan, Ekowisata, Sport Tourism, Kalimantan Selatan

Abstract

Tiwingan Lama Village, which is located in Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan Province, has natural tourism potential that has not been fully utilized optimally. This village has Matang Kaladan Hill tourism, Alimpung Tourism, and the Baayun Maulid tradition. The problem that arises in this village is that its tourism potential has not been managed properly. In recent years, this village has become popular with the people of South Kalimantan as a natural tourism destination. From field observations, most tourists visit on weekends with an average number of 15-20 people. The methods used in this community service activity are potential collaboration workshops, structuring tourist areas based on sport tourism, forming a cadre of tourism management groups. From the results of this community service, collaboration between residents and stakeholders was obtained to develop tourism potential in the village, the implementation of sports

tourism-based tourism area planning, the formation of a cadre of tourism management groups from sustainable communities called tourism care groups (Pokdarwis).

Keywords: *Development, Ecotourism, Sport Tourism, South Kalimantan*

DOI: <https://doi.org/10.52188/junu.v1i2.900>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Desa Tiwingan Lama, yang terletak di Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki potensi alam dan kearifan lokal yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Desa ini memiliki wisata Bukit Matang Kaladan, Wisata Alimpung, dan tradisi Baayun Maulid. Meskipun kaya akan sumber daya alam, warisan budaya, dan tradisi yang unik, namun Desa Tiwingan Lama masih menghadapi tantangan dalam membangun kesejahteraan masyarakat (Kemendes PDTT, 2021).

Desa Tiwingan Lama memiliki kekayaan alam seperti hutan, sungai, dan lahan pertanian yang bisa menjadi dasar bagi pengembangan ekowisata (Setiawan & Saipudin, 2022). Selain itu, warisan budaya dan tradisional masyarakat setempat dapat menjadi daya tarik tambahan. Namun, infrastruktur dan aksesibilitas desa masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Namun, potensi tersebut belum tergali secara maksimal. Desa Tiwingan Lama masih tertinggal dalam hal infrastruktur, pengembangan wisata, dan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa 20,32% penduduk Desa Tiwingan Lama masih hidup di bawah garis kemiskinan (BPS Kabupaten Banjar, 2017). Sebagian besar masyarakat Desa Tiwingan Lama berpendidikan tamatan SMP/Sederajat. Bekerja dalam bidang petani/berkebun sebanyak 50%, pedagang 10%, juru parkir dan ojek 10%, dan pekerjaan lainnya sebanyak 30%.

Desa Tiwingan Lama memiliki potensi wisata yang sangat bagus. Banyak sekali masyarakat dan media massa yang mengkaitkan potensi wisata di Desa Tiwingan Lama seperti wisata alam Raja Ampat (BuddyKu, 2023; Denny Susanto, 2019; Rizky Dewi Linda, 2024). Dari berbagai macam media yang meliput, wisatawan mulai berdatangan di Desa Tiwingan Lama. Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Tiwingan Lama telah banyak dikenal di masyarakat. Potensi ini dapat dikembangkan dengan baik untuk menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat. Potensi alam merupakan semua bagian penampakan alam termasuk sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah (Fitriantono & Kristiyanto, 2018).

Potensi lainnya yang dimiliki oleh Desa Tiwingan Lama dalam rangka mengembangkan desa wisata yaitu wilayah desa yang mendukung untuk kegiatan wisata berbasis sport tourism. Wisata berbasis sport tourism adalah kegiatan olahraga atau outdoor activity yang mengkombinasikan sekaligus memperkenalkan atau mempromosikan promosi wisata disuatu negara atau daerah melalui kegiatan olahraga (Kemenpora, 2021). Kegiatan sport tourism yang dapat dikembangkan yaitu outbond, dan lintas alam. Desa Tiwingan Lama memiliki spot-spot yang sangat mendukung untuk kegiatan outbond, dan lintas alam sambil menikmati keindahan alam. Kegiatan sport tourism dapat dilakukan atau dinikmati oleh seluruh jenjang usia, sehingga kegiatan ini mulai berkembang di masyarakat sebagai salah satu alternatif kegiatan berwisata sambil berolahraga (Hadi & Yulianto, 2021). Kegiatan sport tourism saat ini menjadi bagian yang dapat diandalkan dan menjadi salah satu daya tarik bagi obyek wisata untuk menarik wisatawan (Sudiana, 2019). Melalui kegiatan sport tourism, wisatawan dapat melakukan kegiatan olahraga secara fisik maupun rohani untuk mendapatkan tingkat kesehatan yang optimal karena bisa menikmati keindahan panorama alam.

Berdasarkan hasil diskusi dengan aparat desa adalah keterbatasan dari SDM yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata. Tingkat pemahaman

masyarakat yang kurang mengakibatkan pengelolaan wisata yang dilakukan cenderung sebagai penyedia wisata alam saja, dengan kata lain “desa ini memiliki pemandangan yang bagus maka kami menyediakan tiket untuk masuk berwisata menikmati pemandangan tersebut”. Masyarakat belum berinovasi dengan potensi alam yang dimiliki. Berdasarkan hal ini maka tim pengabdian masyarakat akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pendampingan Pengembangan Ekowisata Berbasis Sport Tourism Di Desa Tiwingan Lama Kabupaten Banjar.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan aparat desa, permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini adalah 1) Keterbatasan masyarakat dalam memahami potensi wisata yang dimiliki oleh desa; 2) Perlu adanya penataan wilayah wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan potensinya; 3) Perlu adanya kelompok masyarakat yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan pengembangan wisata di desa. Berdasarkan permasalahan tersebut rencana solusi dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan 1) Melaksanakan kegiatan kolaborasi untuk mengetahui dan memetakan potensi wisata yang dimiliki oleh desa, 2) Penataan kawasan wisata berbasis sport tourism, dan 3) Membentuk kader kelompok pengelola wisata. Solusi diberikan untuk memberikan jawaban jalan keluar dari suatu masalah melalui pendekatan dan metode yang diterapkan (Abadiyah et al., 2020).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan metode yang sesuai sehingga dapat memberikan dampak yang positif serta berkelanjutan (Arif Zunaidi, 2024). Metode yang diterapkan diharapkan dapat berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang berprinsip pada pengembangan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Agus Afandi et al., 2022). Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 1) Metode observasi untuk memperoleh data yang akurat. Observasi pertama dilaksanakan di awal kegiatan mahasiswa, observasi lanjutan dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan. 2) Metode workshop. Metode workshop digunakan untuk memperoleh pemetaan kawasan desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata. 3) Metode penugasan. Penugasan yang pertama yaitu dengan melakukan penataan kawasan wisata berbasis sport tourism. Penugasan kedua dengan dilaksanakannya pembentukan kader kelompok wisata sebagai upaya untuk membentuk kader kelompok pengelola wisata. Melalui pembentukan kader ini diharapkan terbentuk kelompok masyarakat yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan pengembangan wisata di desa.

HASIL

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Tiwingan Lama, diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat Desa Tiwingan Lama serta Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Lingkungan, Karang Taruna, dan Warga. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan berkaitan dengan identifikasi potensi desa, identifikasi masalah, dan identifikasi kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan 2 tahap. Metode yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu dengan kunjungan ke lapangan, wawancara, dan diskusi. Observasi pertama dilaksanakan pada awal kegiatan pengabdian masyarakat dan observasi kedua dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan. Dari hasil observasi diperoleh:

a. Identifikasi Potensi

Dari hasil observasi, diperoleh potensi wilayah Desa Tiwingan Lama yang memiliki keindahan panorama alam. Desa ini terletak di wilayah Waduk Riam Kanan Kabupaten Banjar. Danau Riam Kanan ini merupakan waduk buatan. Waduk ini merupakan waduk terbesar di Kalimantan Selatan. Pembangunan waduk Riam Kanan dimulai pada 1958, diprakarsai Ir. P. M. Noor yang merupakan Gubernur pertama Kalimantan dan mantan Menteri Pekerjaan Umum di era Presiden Soekarno. Setelah eksplorasi awal tahun 1958, pembangunannya dimulai secara resmi tahun 1963 dan selesai pada tahun 1973 (Mansyur, 2021). Terdapat 9 desa akhirnya ditenggelamkan untuk membuat waduk ini yang tersebar seluas 9.730 hektare. Desa-desa yang ditenggelamkan ini menjadikan penduduknya berpindah dan menyebar ke beberapa wilayah seperti Desa Tiwingan Lama, Tiwingan Baru, Liang Toman, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Bukit Batas, Apuai, Rantau Bujur, dan Balangian. Kontur wilayah yang berbukit-bukit menjadikan Desa Tiwingan Lama menjadi sangat indah dan menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk berwisata. Terdapat banyak bukit-bukit yang terendam waduk menjadikan Desa Tiwingan Lama memiliki keindahan panorama pemandangan pegunungan serta pulau-pulau menakjubkan yang tersebar dengan latar belakang Waduk Riam Kanan. Hal ini menjadikan wilayah ini terkenal dengan sebutan Pesona Raja Ampat Kalimantan Selatan (Neliyati, 2021).



Gambar 1. Wilayah Waduk Riam Kanan

b. Identifikasi masalah

Dari hasil wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat di Desa Tiwingan Lama diperoleh beberapa informasi bahwa pemerintah daerah memiliki tujuan dan harapan untuk menjadikan Desa Tiwingan Lama dapat berkembang sebagai desa wisata andalan. Dalam rangka mewujudkan harapan tersebut perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Sebagai warga yang langsung terdampak dengan adanya wisatawan maka peningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan wisata yang lebih maju sangat dibutuhkan. Masih terdapat wilayah-wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki keunikan tersendiri. Dalam rangka meningkatkan wisata di wilayah tersebut, perlu adanya pembukaan dan penambahan titik wisata yang memiliki potensi. Penambahan titik wisata ini perlu dikoordinasikan lebih lanjut dengan stakeholder terkait.



Gambar 2. Wawancara dan Diskusi Dengan Tokoh Masyarakat

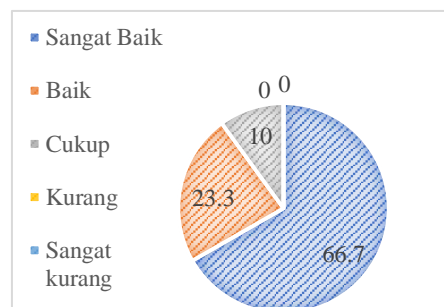
B. Pelaksanaan Workshop

Kegiatan workshop dilaksanakan untuk memperoleh pemetaan kawasan desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata. Pemetaan ini dilakukan dengan metode kunjungan ke lapangan, diskusi, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan workshop. Kegiatan workshop potensi wilayah dilaksanakan di Aula Desa Tiwingan Lama pada tanggal 4 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Lingkungan, Karang Taruna, PKK, Ketua RW, Ketua RT, Warga, mahasiswa dan perwakilan dosen Universitas Lambung Mangkurat. Dalam kegiatan workshop ini dihasilkan 1) pemetaan wilayah wisata yang sudah ada untuk dikembangkan menjadi lebih tertata, rapi, dan memungkinkan untuk dikembangkan lebih baik, 2) pemetaan wilayah wisata baru yang dapat dikembangkan dengan melibatkan stakeholder terkait, 3) pemetaan wilayah wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari wisata sport tourism, 4) pemetaan pelibatan peran warga Desa Tiwingan Lama sebagai upaya untuk meningkatkan kontribusi warga dalam kegiatan wisata.



Gambar 3. Kegiatan workshop potensi

Kegiatan workshop ini sangat berdampak positif bagi masyarakat. Tim pengabdian membagikan angket yang selanjutnya diisi oleh peserta kegiatan workshop. Hasil dari angket tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi oleh tim dan dapat mengetahui dampak untuk masyarakat. Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat meliputi respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan

Dari hasil angket yang telah diberikan kepada peserta sebanyak 30 orang tentang respon peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 66,7 % menyatakan sangat baik, sebanyak 23,3 % menyatakan baik, 10 % dan menyatakan baik.

Dampak lainnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya pemetaan wilayah desa yang memiliki potensi wisata. Dari hasil pengabdian diperoleh data potensi wisata desa yang dapat dikembangkan meliputi :

Tabel 1. Potensi wisata Desa Tiwingan Lama

Wisata Olahraga	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
Jalur tracking bukit matang kaladan	Bukit matang kaladan	Festival jukung	Glamping pulau tiwingan lama
Jalur tracking bukit matang paling	Pulau pinus		
Spot pemancingan di tengah waduk	Spot pemancingan keramba		
Spot outbond pulau pinus	Spot sun set		
Spot lomba dayung	Spot camping		
Water sport alimpung			

Dari banyaknya potensi wisata desa yang dapat dikembangkan maka akan memberikan dampak secara signifikan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat mengambil peran untuk memeriahkan kunjungan wisatawan di Desa Tiwingan Lama. Melalui peran dan kontribusi dari masyarakat sekitar maka akan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data di lapangan, terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam rangka mengembangkan Desa Tiwingan Lama menjadi desa wisata yang meliputi.

Tabel 2. Potensi peran masyarakat dalam mengembangkan desa wisata

Wisata Olahraga	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
Pengelola wisata tiket	Pengelola tiket wisata	Pengelola kebudayaan	Glamping pulau tiwingan lama
Penyedia jasa tour guide	Penyedia jasa tour guide	Festival panen raya	Penyedia oleh-oleh
Penyedia spot pemancingan	Penyedia spot pemancingan		
Penyedia trainer outbound	Driver perahu		
Event organizer	Fotografer		
Pelatih perairan olahraga			
Wasit olahraga			

perairan
Manajemen
olahraga perairan

C. Pelaksanaan Penugasan

Dalam rangka menarik daya wisatawan, tim pengabdian masyarakat melakukan penataan dan pembukaan wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan ditahun berikutnya. Pada kegiatan penugasan, dilaksanakan menjadi penugasan penataan kawasan wisata berbasis sport tourism yang dilaksanakan pada Bulan Agustus sd September 2024. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pembukaan jalur tracking untuk wisata olahraga, pembuatan spot foto, penataan camping ground dan outbound, dan penataan fasilitas penunjang wisata.



Gambar 5. Pembukaan jalur tracking



Gambar 6. Pembuatan spot foto



Gambar 7. Penataan camping ground dan area outbond



Gambar 8. Penataan fasilitas penunjang wisata

Kegiatan pengembangan desa wisata akan berjalan dengan baik apabila kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh wilayahnya. Tim bersama dengan perangkat desa melakukan pembentukan kader kelompok wisata sebagai upaya untuk membentuk kader kelompok pengelola wisata. Pembentukan kader ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2024. Pembentukan kader kelompok wisata ini disahkan oleh Kepala Desa melalui Surat Penugasan Kepala Desa (Pembakal) Tiwingan Lama X/SK/1/2023 tentang susunan kepengurusan kelompok sadar wisata pesona riam kanan Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Kelompok ini diketuai oleh Bapak Ipian, Wakil Ketua Bapak Hamdi. Dalam penugasan ini juga dibentuk kepala lingkungan yang bertugas untuk menjaga dan memajukan potensi wisata lingkungannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat diperoleh gambaran pengembangan potensi wisata Desa Tiwingan Lama. Pengembangan yang dilakukan dapat menjadikan Desa Wisata Tiwingan Lama sebagai agian dari pembangunan kawasan wisata berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan yaitu suatu proses pembangunan dengan berusaha memenuhi kebutuhan saat ini dan kedepannya sehingga dapat dilakukan warisan untuk generasi yang akan datang (Sulistyanto, 2013). Hal ini dimaksudkan supaya pembangunan yang dilakukan secara berkelanjutan akan tetap dirasakan oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang dengan menikmati hak maupun kesempatan yang sama untuk dapat mengelola serta menikmati kekayaan alam beserta isinya. Pembangunan berkelanjutan ini sesuai dengan program Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadikan kawasan wisata Waduk Riam Kanan menjadi warisan geopark dunia (Sukarli, 2023). Melalui kebijakan ini maka peluang untuk mengembangkan Desa Wisata Tiwingan Lama akan semakin berkembang.

Berdasarkan hasil pengabdian, diperoleh beberapa identifikasi potensi yang dimiliki oleh Desa Tiwingan Lama yang dapat berpotensi untuk dikembangkan. Kontur wilayah yang berbukit-bukit menjadikan Desa Tiwingan Lama sangat indah dan menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk berwisata. Terdapat banyak bukit-bukit yang terendam waduk menjadikan Desa Tiwingan Lama memiliki keindahan panorama pemandangan pegunungan serta pulau-pulau menakjubkan. Hal ini menjadikan wilayah ini mendapatkan julukan sebagai Raja Ampat Kalimantan Selatan. Keindahan pemandangan raja ampat dapat dinikmati dari beberapa bukit. Keindahan pesona alam ini menjadikan daya tarik pengunjung untuk berwisata dan melakukan kegiatan-kegiatan di alam. Wisatawan dapat memiliki posisi atau spot yang disukai. Jarak yang dekat antara satu bukit dengan bukit yang lain menjadi nilai positif dari desa ini. Kemudahan aksesibilitas merupakan salah satu faktor bagi wisatawan dalam memutuskan berkunjung kesuatu objek wisata (Sariana Hollandita Prima Putri Daulay, 2022). Kemudahan wisatawan untuk menjangkau dan memilih objek wisata menjadi salah satu pertimbangan wisatawan untuk berkunjung.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini masyarakat memperoleh dampak yang nyata. Berdasarkan angket yang diberikan kepada masyarakat, sebagian besar masyarakat menyatakan sangat baik sebanyak 66,7 %. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat dapat memahami peluang dan tantangan yang dapat dipecahkan bersama untuk kemajuan desa. Selain itu, dampak yang diperoleh masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tergalinya potensi wisata Desa Tiwingan Lama. Banyak potensi yang dapat digali untuk mengembangkan wisata desa. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan yaitu potensi kawasan wisata berbasis sport tourism. Sport tourism merupakan perpaduan antara kegiatan olahraga dengan wisata, yang dilakukan secara bersama (Dari et al., 2022). Kegiatan sport tourism sekarang telah berkembang pesat serta terus mengalami tren peningkatan wisatawan. Berdasarkan (UU Nomor 3 Tahun, 2005) menyebutkan bahwa Sport Tourism atau olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga yang dipadukan melalui kegiatan wisata oleh masyarakat melalui kemauan serta

kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat sehingga dapat menciptakan kesenangan, kebugaran, dan kesehatan. Sport Tourism menjadi salah satu alternatif wisata yang banyak dikembangkan pada berbagai daerah karena memiliki potensi untuk mendongkrak kunjungan wisatawan. Di Desa Tiwingan lama, banyak terdapat wilayah-wilayah yang dapat dikembangkan untuk dijadikan wilayah sport tourism. Potensi yang dimiliki meliputi adanya jalur tracking untuk kegiatan olahraga outbond, hash, dan pendakian. Adanya camping ground dan outbound yang dapat sewakan kepada pengunjung. Spot untuk kegiatan dan kejuaraan dayung yang selama ini sering digunakan untuk kompetisi resmi maupun untuk festival kebudayaan. Dan wisata olahraga perairan (water sport) alimpung.

Dalam rangka mengembangkan potensi yang sudah ada, tim pengabdian masyarakat bersama dengan warga melakukan penataan kawasan wisata potensial yang rutin dikunjungi oleh wisatawan. Wilayah sasaran yang menjadi sasaran penataan yaitu pembuatan spot foto Bukit Matang Kaladan, penataan spot pemancingan keramba, merapikan glamping pulau tiwingan lama, pembukaan jalur tracking untuk wisata olahraga, penataan camping ground dan outbound dan penataan fasilitas penunjang wisata. Melalui penataan ini diharapkan wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata yang ada (Nurmala et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Sarim & Tri Wiyana, 2017) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh kemampuan pengelola wisata dalam menata kawasan wisata yang lebih menarik serta ketersediannya fasilitas penunjang. Adanya fasilitas penunjang wisatawan dapat memberikan pelayanan kepada pengunjung. Dari kunjungan tersebut, diharapkan wisatawan akan mendapatkan kepuasan dari tempat wisata yang sudah mereka kunjungi. Kepuasan inilah yang akan mendatangkan kembali wisata untuk rutin berkunjung.

Desa wisata apabila dilakukan pengelolaan yang baik maka akan memberikan dampak manfaat bagi masyarakat setempat (Purnawati, 2021). Peran dan dukungan warga masyarakat sekitar memberikan dampak yang baik untuk keberlangsungan wisata. Melalui andil yang baik dari masyarakat, keberlangsungan tempat wisata akan terus terjaga dan terawat dengan baik. Melalui pengelolaan wisata yang baik akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Dalam rangka mengoptimalkan peran dan tanggung jawab warga masyarakat terhadap keberlangsungan wisata, pemerintah memberikan payung hukum yang mengikat dan menjadi landasan dalam mengembangkan wisata. Melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal1 menyatakan bahwa Sadar Wisata merupakan suatu keadaan yang dapat menggambarkan partisipasi serta dukungan dari segenap komponen masyarakat untuk mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi bertumbuhnya dan berkembangnya kepariwisataan disuatu wilayah. Melalui peraturan tersebut maka perlu dibentuknya kelompok sadar wisata yang susunan kepengurusannya merupakan warga yang tinggal diwilayah wisata tersebut. Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan juga menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata merupakan sekelompok masyarakat yang tumbuh berdasarkan kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam melestarikan dan memelihara berbagi obyek wisata serta berusaha untuk meningkatkan daya tarik wisata sehingga dapat meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Kelompok sadar wisata adalah salah satu bentuk kelembagaan informal yang disahkan secara legal dengan memiliki anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian untuk pengembangan kepariwisataan didaerahnya. Di Desa Tiwingan Lama telah dibentuk kader kelompok wisata (Pokdarwis) ini disahkan oleh Kepala Desa melalui Surat Penugasan Kepala Desa (Pembakal) Tiwingan Lama X/SK/1/2023 tentang susunan kepengurusan kelompok sadar wisata pesona riam kanan Desa Tiwingan Lama. Keberadaan Pokdarwis dapat berperan aktif menjadi penggerak dalam upaya meningkatkan peran dan partisipasi kepedulian masyarakat lainnya untuk pengembangan pariwisata (Nurfahima & Hijjang, 2022). Secara sah pokdarwis di Desa Tiwingan Lama telah

dibentuk. Kelompok ini akan berpartisipasi aktif untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Tiwingan Lama. Sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, pokdarwis akan bertanggungjawab terhadap segala pelaksanaan kegiatan wisata yang sesuai dengan karakteristik dan potensi di daerahnya (Putra & Kurniansah, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Desa Tiwingan Lama. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan November 2024. Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Desa Tiwingan Lama memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Potensi saat ini yang sudah dikembangkan yaitu wisata alam yang sangat indah dan menjadi daya tarik masyarakat serta memperoleh julukan Pesona Raja Ampat Kalimantan Selatan.
2. Telah dilaksanakannya workshop potensi wilayah sehingga diperoleh pemetaan wilayah wisata yang sudah ada untuk dikembangkan, pemetaan wilayah wisata baru, pemetaan wilayah wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari wisata sport tourism, dan peningkatan peran masyarakat untuk meningkatkan kontribusi warga dalam kegiatan wisata.
3. Telah dilaksanakannya penataan kawasan wisata berbasis sport tourism.
4. Telah dibentuknya kepengurusan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pesona riam kanan Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, E., Rokhmad, N., Permatasari, P., & Sholihah, N. (2020). Solusi terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, & Muchammad Helmi Umam. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed., Vol. 1). Kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Arif Zunaidi. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (1st ed., Vol. 1). Yayasan Putra Adi Dharma. https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf
- BPS Kabupaten Banjar. (2017). *Kecamatan Aranio Dalam Angka* (1st ed., Vol. 1). BPS Kabupaten Banjar. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=titVJ/GL/EyvVk92g4qG3kM1ZHdEd1dGbk9MT3Q0N1ZKMEtKTURRQjBsNUZMSIRBd0drS08waEV3Y3YvV0drUHdoNUVfZnh3WEZIYTNSdHZ0c2YwT2U0Y2txOXdeAlcyWjZuK3AyVUE0V3phVmZkR1Z3NE9ib2ZaQT AxNmo3N0ZWdE9jOEIxVEFrZkRVSG5hKzJnQ3RMcUtuODNhYjIzd2diaVFEbFZoNWVleHJ0RGpCUXVVRjR6Y3pJTWlxa0Q4UWw2bmRJamhXTFI5YUVBK3R1NTBkNnRubVRxZkxKYVIUVHRKSnVTVTEzMzN1SDc5ZHhpaTBpWTg0QlhWtNXMDF0Zkk2Mnh6dG1BZEEMGU=>
- BuddyKu. (2023). *Kampung Unik di Banjar, di Desa Ini Pengunjung Setiap Hari Bisa Lihat Pemandangan Mirip Raja Ampat*. RCTIPlus. <https://www.rctiplus.com/news/detail/buddyku/3794910/kampung-unik-di-banjar--di-desa-ini-pengunjung-setiap-hari-bisa-lihat-pemandangan-mirip-raja-ampat>
- Dari, S. W., Prabowo, A., & Raibowo, S. (2022). Potensi Perkembangan Pariwisata Olahraga

- (Sport Tourism) Di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i2.21548>
- Denny Susanto. (2019). *Tiwingan Lama Desa Wisata Dengan Pesona Raja Ampat* (1 1; 1). Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/nusantara/267082/tiwingan-lama-desa-wisata-dengan-pesona-raja-ampat>
- Fitriantono, M. R., & Kristiyanto, A. (2018). Potensi Alam untuk Olahraga Rekreasi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(1). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/download/156/112>
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 142–150. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11053>
- Kemenpora. (2021). *Sport Tourism Merupakan Solusi Bagi Kita Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh dan Membangkitkan Perekonomian Bangsa* (1 1; 1). Kemenpora RI. <https://deputi3.kemenpora.go.id/detail/94/sport-tourism-merupakan-solusi-bagi-kita-untuk-meningkatkan-imunitas-tubuh-dan-membangkitkan-perekonomian-bangsa>
- Mansyur. (2021). *Sejarah Waduk Riam Kanan, Waduk Terbesar Kalsel yang Diprakarsai Oleh Pahlawan Nasional* (1). Berita Banjarmasin. <https://www.beritabanjarmasin.com/2021/11/sejarah-waduk-riam-kanan-waduk-terbesar.html>
- Neliyati. (2021). Pengembangan Potensi Obyek Wisata Bukit Matang Kaladan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosial Pariwisata*, 2(1), 43–57.
- Nurfahima, R., & Hijang, P. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Tilan Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 11(2), 212–227. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1332>
- Nurmala, N., Sullaida, S., & Damanhur, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 73–78. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.861>
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah. *Jurnal Publiciana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(02). <https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i02.372>
- Putra, I. N. T. D., & Kurniansah, R. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i1.42>
- Rizky Dewi Linda. (2024). *Pesona Bukit Matang Kaladan, Raja Ampat Kalimantan Selatan* (1 1; 1). <https://www.rri.co.id/wisata/685552/pesona-bukit-matang-kaladan-raja-ampat-kalimantan-selatan>
- Sariana Hollandita Prima Putri Daulay. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Keobjek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(1). <http://dx.doi.org/10.46930/creativeagung.v13i2>
- Sarim & Tri Wiyana. (2017). Influence of Tourist Facility to Visit Tourist Motivation (Case Study of Solo Tourist Visitor). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3(2), 342.
- Setiawan, L., & Saipudin, S. (2022). Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Wisata Alam di Desa Tiwingan Lama. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 515. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6953>
- Sudiana, I. K. (2019). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19826>
- Sukarli. (2023). *Riam Kanan miliki empat pulau jadi situs Geopark Meratus*. Antara News. <https://kalsel.antaranews.com/berita/378273/riam-kanan-miliki-empat-pulau-jadi-situs->

- geopark-meratus?page=all
- Sulistyanto, I. (2013). Penataan Kawasan Wisata Alam Sebagai Destinasi Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Malinau. *JTSA: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 13(17).
<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JTSA/article/view/391>
- UU Nomor 3 Tahun. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, 1, 1–53.